

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum, pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan untuk meningkatkan kemajuan suatu Negara kearah yang lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan banyak dicanangkan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan suatu negara mempunyai pengaruh bagi perkembangan kualitas generasi yang akan datang. Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam dunia internasional dengan tidak kehilangan identitas nasionalnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini diperlukan guru yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri siswa dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar anak baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Sehubungan dengan itu, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Indonesia, 2005:17), menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa sekolah kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang dipersiapkan untuk menciptakan tenaga kerja yang professional, minimal sebagai tenaga operator atau mekanik setelah menamatkan pendidikan dari lembaga tersebut. Persiapan tersebut tidak hanya terbatas kepada pengetahuan saja, akan tetapi keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut mutlak diperlukan. Apalagi dunia kerja yang akan dimasuki sebagai pemakai tamatan sekolah kejuruan, sangat memerlukan keterampilan kerja (*skill*) yang tinggi.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu Lembaga Pendidikan Nasional yang merupakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam merupakan wadah untuk generasi bangsa menimbah ilmu yang mempunyai motto sebagai sekolah yang tinggi ilmu, tinggi iman dan tinggi pengabdian. SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam memiliki 3 program studi, yakni teknik kendaraan ringan, teknik instalasi tenaga listrik dan teknik pemesinan.

Teknik pemesinan merupakan program studi di SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam, salah satu mata pelajarannya adalah teknik pemesinan bubut. Pembelajaran mata pelajaran teknik pemesinan bubut bertujuan agar siswa dapat mengetahui cara menggunakan mesin bubut dan cara melakukan pekerjaan

dengan mesin bubut, sehingga siswa mengetahui dan menguasai bagaimana cara-cara menggunakan mesin bubut, frais, skrap, dan CNC.

Berdasarkan observasi lapangan pada kompetensi teknik pemesinan terutama pada proses pembelajaran mata pelajaran teknik pemesinan bubut menunjukkan daftar hasil ujian semester siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut tahun 2015/2016 siswa kelas XI yang berjumlah 33 dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75. Perolah nilai 65-75 sebanyak 75,75% (25 orang), nilai 76-85 sebanyak 10 orang, sedangkan total siswa yang memenuhi nilai KKM hanya 11 orang. Pada tahun ajaran 2017/2018 siswa kelas XI pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut adalah <60 sebanyak 5,56% (2 orang), nilai 60-75 sebanyak 47,22% (17 orang), nilai 76-85 sebanyak 36,11% (13 orang), dan selebihnya sebanyak 11,11% (4 orang) mendapat nilai 86-100. Ini menunjukkan bahwa terdaat nilai ketuntasan siswa dari 3 tahun terakhir masih kurang dari 50%.

Hal ini didukung pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran pada saat praktik membubut di bengkel sekolah, siswa belum bisa menggunakan mesin bubut dengan benar, hal ini disebabkan oleh:

1. Guru sulit untuk menjelaskan materi di kelas. Guru harus menggambar dan menulis dipapan tulis sehingga siswa merasa bosan. Hal ini bisa dilihat saat pembelajaran dikelas. Siswa tidak mencatat dan masih terlihat ada yang mengobrol.
2. Pada saat guru mendemonstrasikan cara pemakaian mesin bubut di bengkel, alat yang dipergunakan hanya satu dan yang melihat banyak. Akibatnya siswa yang melihat paling belakang merasa kurang jelas dengan apa yang diajarkan oleh guru.

3. Belum tersedianya media untuk mata pelajaran teknik pemesinan di SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam.
4. Pada saat siswa memperhatikan demo menggunakan mesin bubut, demo hanya dilakukan sekali tidak secara berulang-ulang, sehingga siswa merasa kurang jelas, dan pada saat praktik membubut siswa hanya bertanya ke sesama teman.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan media yang dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan guru tidak lagi kesulitan dalam menjelaskan materi dan tidak selalu menggantungkan demonstrasi tetapi bisa diganti dengan media video tutorial tentang teknik pemesinan bubut yang bisa di putar berulang-ulang.

Media dalam pendidikan sebagai salah satu alat bantu untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pendidikan dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam poses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai dalam (Rusman, 2012:62), bahwa manfaat media dalam proses belajar siswa, adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) siswa dapat lebih banyak

melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan.

Dapat disimpulkan media mampu meningkatkan motivasi belajar, menguasai dan mencapai tujuan bahan pembelajaran, metode mengajar lebih menarik dan bervariasi dan siswa lebih aktif dan kreatif. Untuk memaksimalkan peningkatan pembelajaran diperlukan adanya penerapan media yang diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Sesuai dengan perkembangan teknologi kini banyak ditemukan perangkat lunak yang dapat digunakan oleh guru sebagai media dikelas.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Video Tutorial dalam Pembelajaran Teknik Pemesinan Bubut Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut masih rendah
2. Guru merasa kesulitan dalam memberikan materi pelajaran pada kompetensi teknik pemesinan, khususnya mata pelajaran teknik pemesinan bubut di kelas. Guru harus menggambar dan menulis di papan tulis sekaligus menjelaskan, sehingga siswa merasa bosan. Hal ini juga

menyebabkan banyak waktu yang dihabiskan guru hanya untuk menjelaskan.

3. Mesin yang digunakan untuk demonstrasi hanya satu dan siswa yang melihat ada banyak. Akibatnya siswa yang melihat paling belakang merasa kurang jelas dengan apa yang diajarkan oleh guru.
4. Belum tersedianya media video tutorial untuk kompetensi teknik pemesinan, khususnya mata pelajaran teknik pemesinan bubut.
5. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran mengakibatkan demonstrasi penjelasan tentang bubut yang dilakukan guru hanya dilakukan sekali. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa belum jelas dan belum bisa mempraktikkan membubut dengan baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan melihat identifikasi masalah di atas dan dikarenakan luas bidang pembahasan serta keterbatasan alat, dana, pikiran, serta waktu, maka permasalahan dibatasi pada menguji kelayakan dan keefektifan media dalam bentuk media video tutorial pada kompetensi teknik pemesinan, khususnya mata pelajaran teknik pemesinan bubut pada siswa kelas XI teknik pemesinan.

Hal ini cukup penting karena di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut belum ada media yang berupa animasi maupun video tutorial.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah media video tutorial pada pembelajaran teknik pemesinan bubut layak untuk siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam?
2. Apakah pembelajaran teknik pemesinan bubut menggunakan media video tutorial efektif untuk siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah media video tutorial pada pembelajaran teknik pemesinan bubut layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran teknik pemesinan bubut menggunakan media video tutorial efektif untuk siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat berupa:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut dalam efektivitas media video tutorial terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI teknik pemesinan di SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam.
- b. Memberikan informasi tentang efektivitas media video tutorial terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI teknik pemesinan di SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam tahun ajaran 2019/2020.
- c. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Dapat dijadikan sebagai media ajar dengan media video tutorial pada siswa kelas XI di SMK Swasta Trisakti 1 TR Lubuk Pakam.
- b. Sebagai masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru